

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Latar Belakang Perusahaan/Industri

PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) merupakan salah satu perusahaan pulp dan kertas terbesar di Indonesia yang berlokasi di Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Perusahaan ini berdiri sebagai bagian dari Asia Pacific Resources International Holdings Limited (APRIL Group), sebuah grup usaha berskala internasional yang berfokus pada produksi pulp, kertas, serta produk turunannya untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun global.

Sebagai perusahaan dengan kapasitas produksi yang sangat besar, RAPP berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) dengan menerapkan prinsip pengelolaan hutan tanaman industri, efisiensi energi, serta inovasi teknologi dalam proses produksi. Hal ini menjadikan RAPP tidak hanya sebagai pelaku industri, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah Riau.

Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, RAPP bekerja sama dengan sejumlah perusahaan mitra yang menangani bidang konstruksi, pemeliharaan, serta pengembangan infrastruktur. Salah satu mitra strategis tersebut adalah PT Mitra Sarana Membangun (MSM).

PT Mitra Sarana Membangun (MSM) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, rekayasa teknik (*engineering*), dan pengembangan infrastruktur industri. Kantor operasional PT MSM berlokasi di Jalan Lintas Timur, Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau, berdekatan dengan pusat industri RAPP. Sebagai mitra utama, PT MSM memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan berbagai proyek strategis, mulai dari pembangunan pondasi, fabrikasi struktur baja, instalasi mekanikal dan elektrik, hingga pembangunan fasilitas pendukung industri.

Peran PT MSM tidak hanya sekadar sebagai kontraktor, tetapi juga sebagai penyedia solusi teknik yang menekankan aspek efisiensi, keselamatan, dan kualitas

dalam setiap proyek. Salah satu proyek penting yang ditangani adalah Chip Dumping Project, yaitu pembangunan fasilitas penanganan dan pengumpanan kayu *chip* yang berfungsi sebagai bahan baku utama dalam produksi pulp. Proyek ini memiliki peran vital karena keberhasilan chip dumping akan menentukan kelancaran rantai pasok dan stabilitas kapasitas produksi pabrik.

Sementara itu, Pangkalan Kerinci sebagai lokasi berdirinya RAPP dan PT MSM memiliki peran penting dalam perkembangan industri pulp dan kertas di Indonesia. Pangkalan Kerinci merupakan ibu kota Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, yang terletak di jalur strategis Jalan Lintas Timur Sumatera. Lokasi ini memudahkan distribusi bahan baku maupun produk hasil industri ke berbagai wilayah di Indonesia, bahkan hingga ke pasar ekspor melalui pelabuhan terdekat.

Sejak berdirinya RAPP pada awal tahun 1990-an, Pangkalan Kerinci telah berkembang pesat menjadi kawasan industri yang mendorong pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, serta pembangunan infrastruktur. Ketersediaan lahan untuk hutan tanaman industri (HTI) di sekitar wilayah Pelalawan juga menjadikan kawasan ini sebagai pusat yang ideal untuk mendukung industri pulp dan kertas berskala besar.

Dengan demikian, keberadaan PT RAPP bersama mitranya, khususnya PT Mitra Sarana Membangun, memiliki peran penting tidak hanya dalam menjaga keberlanjutan produksi pulp dan kertas, tetapi juga dalam meningkatkan pembangunan daerah dan memperkuat daya saing industri nasional di tingkat global.

1.2 Tujuan Proyek

Tujuan dilaksanakannya proyek Chip Dumping di lingkungan PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) melalui PT Mitra Sarana Membangun (MSM) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Efisiensi Proses Produksi

Chip *dumping* berfungsi sebagai fasilitas penerimaan dan pengumpanan kayu *chip* ke dalam sistem produksi pulp. Dengan adanya fasilitas ini, alur bahan baku menjadi lebih cepat, teratur, dan efisien.

2. Menjamin Ketersediaan Bahan Baku

Proyek ini bertujuan untuk memastikan pasokan kayu *chip* yang kontinu dan stabil sehingga tidak terjadi hambatan pada proses produksi pulp dan kertas.

3. Mendukung Keberlanjutan Operasional Pabrik

Dengan adanya chip dumping yang modern dan terintegrasi, proses produksi dapat berjalan tanpa gangguan, sehingga mendukung target produksi perusahaan.

4. Mengoptimalkan Pemanfaatan Infrastruktur Industri

Proyek ini memberikan dukungan terhadap infrastruktur produksi dengan menambah fasilitas baru yang dapat meningkatkan daya tampung dan kecepatan pengolahan bahan baku.

5. Meningkatkan Keselamatan dan Standar Kerja

Sistem chip dumping dirancang agar proses penanganan bahan baku lebih aman, mengurangi risiko kecelakaan kerja, dan sesuai dengan standar keselamatan industri.

6. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Lokal

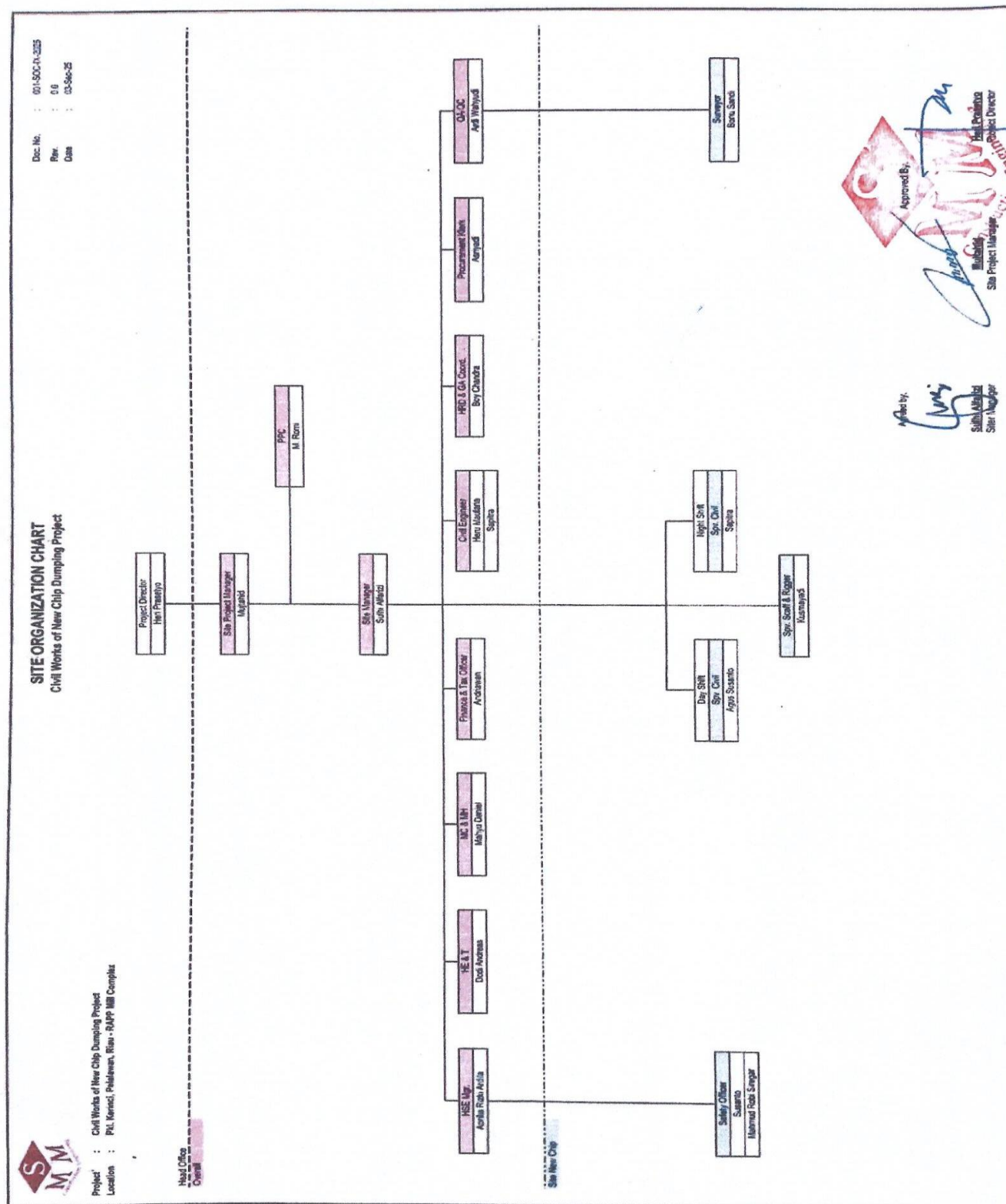
7. Melalui proyek ini, perusahaan juga berkontribusi terhadap pembangunan daerah Pangkalan Kerinci dengan membuka peluang kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi, serta memperkuat posisi RAPP sebagai motor penggerak ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

1.3 Struktur Organisasi Perusahaan/Industri

Struktur organisasi merupakan atau industri. Melalui struktur organisasi, setiap unit kerja dapat berfungsi secara optimal sesuai bidangnya masing-masing, sekaligus memudahkan koordinasi untuk mencapai tujuan perusahaan. susunan pembagian kerja, wewenang, serta tanggung jawab dalam suatu perusahaan

Menurut, Hasibuan (2001) Struktur organisasi adalah susunan yang menjelaskan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab di dalam suatu perusahaan. Struktur ini menggambarkan hubungan kerja antarbagian sehingga setiap orang mengetahui perannya serta kepada siapa ia harus melapor. Dengan

adanya struktur organisasi, pekerjaan dapat berjalan lebih teratur, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan perusahaan.



Gambar 1. 1. Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Data Lapangan, 2025

1. Direktur Proyek (Project Director)

Direktur Proyek adalah pimpinan tertinggi yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keseluruhan perencanaan, pengendalian, dan pencapaian tujuan proyek. Jabatan ini merupakan representasi perusahaan dalam memastikan proyek berjalan sesuai standar profesional, memenuhi ketentuan kontrak, dan mencapai target waktu, biaya, serta kualitas yang telah ditetapkan. Direktur Proyek juga memegang peranan penting sebagai pengambil keputusan strategis ketika terjadi perubahan kondisi, kendala besar, atau penyimpangan dalam pelaksanaan proyek. Adapun tugas yang dijalankan oleh direktur proyek adalah, sebagai berikut ini:

- a. Mengarahkan seluruh kebijakan pelaksanaan proyek.
- b. Menyetujui rencana anggaran, jadwal, dan perubahan besar pada desain atau metode kerja.
- c. Melakukan koordinasi dengan owner, konsultan, dan pihak manajemen perusahaan.
- d. Memastikan seluruh sumber daya (manusia, alat, dan material) tersedia dan digunakan secara optimal.
- e. Melakukan evaluasi berkala untuk menjamin proyek tetap berjalan sesuai KPI.

2. Manajer Proyek (Project Manager)

Manajer Proyek adalah pemimpin operasional yang mengelola pelaksanaan proyek sehari-hari. Perannya sangat krusial karena menjadi penghubung antara kebijakan strategis Direktur Proyek dengan pelaksanaan teknis di lapangan. Manajer Proyek harus memastikan setiap rencana konstruksi, penggunaan anggaran, dan prosedur teknis dilaksanakan dengan baik, sekaligus menghadapi berbagai kendala

teknis maupun administratif. Adapun tugas yang dijalankan oleh Manajer Proyek adalah, sebagai berikut ini:

- a. Menyusun perencanaan harian, mingguan, dan bulanan.
- b. Mengontrol jadwal proyek serta menyesuaikan jika terjadi perubahan kondisi lapangan.
- c. Mengelola sumber daya manusia dan mengkoordinasikan setiap divisi terkait.
- d. Memastikan pekerjaan memenuhi standar kualitas, keselamatan, dan ketentuan kontrak.
- e. Membuat laporan perkembangan proyek kepada Direktur Proyek.

3. Manajer QHSE (Quality, Health, Safety, Environment Manager)

Manajer QHSE adalah pejabat yang bertanggung jawab dalam menjamin penerapan sistem mutu, kesehatan kerja, keselamatan kerja, dan perlindungan lingkungan di area proyek. Jabatan ini memastikan seluruh aktivitas konstruksi berjalan aman, minim risiko kecelakaan, dan sesuai dengan standar ISO maupun regulasi nasional. Peran QHSE sangat penting karena kualitas pekerjaan dan keselamatan pekerja merupakan prioritas utama dalam industri konstruksi modern. Adapun tugas yang dijalankan oleh Manajer QHSE adalah, sebagai berikut ini:

- a. Menyusun SOP, Work Permit, dan prosedur keselamatan untuk seluruh aktivitas proyek.
- b. Melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi kerja, alat, dan perilaku pekerja.
- c. Menindaklanjuti insiden, near miss, dan risiko potensi bahaya.
- d. Melakukan pelatihan K3 dan pengawasan terhadap penggunaan APD.
- e. Mengawasi implementasi standar mutu (QA/QC) pada seluruh pekerjaan.

4. Manajer Konstruksi (Construction Manager)

Manajer Konstruksi adalah pengendali utama seluruh pekerjaan teknis di lapangan. Jabatan ini berperan memastikan bahwa seluruh aktivitas konstruksi berjalan sesuai desain, metode kerja, spesifikasi teknis, dan standar keselamatan. Manajer Konstruksi juga bertugas mengarahkan tim lapangan sehingga pekerjaan dapat selesai tepat waktu dan dalam mutu terbaik. Adapun tugas yang dijalankan oleh Manajer Konstruksi adalah, sebagai berikut ini:

- a. Mengatur dan mengawasi supervisor, mandor, operator alat, dan tenaga lapangan.
- b. Memecahkan permasalahan teknis harian sekaligus mencari solusi cepat dan efektif.
- c. Melakukan koordinasi dengan QC untuk menjamin kualitas pekerjaan.
- d. Mengawasi penggunaan material agar tidak terjadi pemborosan atau kekurangan stok.
- e. Mengontrol pencapaian progres harian dibandingkan jadwal yang telah ditentukan.

5. Perencana dan Pengendali Proyek (Planning & Control)

Planning & Control adalah bagian yang berperan dalam menyusun rencana kerja proyek sekaligus melakukan analisis terhadap ketercapaian waktu (time schedule) dan biaya (cost control). Divisi ini sangat penting untuk menentukan efisiensi proyek, karena setiap penyimpangan antara rencana dan realisasi harus segera dianalisis dan diperbaiki agar tidak berdampak pada keterlambatan atau pembengkakan biaya. Adapun tugas yang dijalankan oleh Perencana dan Pengendali Proyek adalah, sebagai berikut ini:

- a. Menyusun Work Breakdown Structure (WBS), kurva-S, dan jadwal pelaksanaan.

- b. Melakukan tracking progres di lapangan dan membandingkannya dengan rencana.
- c. Menyusun laporan mingguan, bulanan, dan analisis deviasi.
- d. Berkoordinasi dengan divisi teknis untuk membuat revisi rencana jika diperlukan.
- e. Mengawasi penggunaan anggaran agar tidak terjadi cost overrun.

6. Pengendali Mutu Sipil (QC Civil)

QC Civil adalah pengawas mutu yang bertugas memastikan bahwa seluruh pekerjaan sipil seperti galian, timbunan, pembesian, bekisting, dan pengecoran memenuhi standar spesifikasi dan metode kerja yang benar. QC Civil menjadi penjamin kualitas sehingga hasil pekerjaan layak diterima owner dan konsultan. Adapun tugas yang dijalankan oleh Pengendali Mutu Sipil adalah, sebagai berikut ini:

- a. Melakukan inspeksi lapangan pada setiap tahapan pekerjaan sipil.
- b. Memeriksa kualitas material dan memastikan kesesuaiannya dengan spesifikasi.
- c. Membuat RFI, ITP, checklist, serta laporan pengujian mutu.
- d. Mengidentifikasi pekerjaan yang tidak sesuai dan melakukan tindakan perbaikan (NCR).
- e. Berkoordinasi dengan tim konstruksi untuk memastikan hasil kerja sesuai standar.

7. Petugas K3 (HSE Officer)

HSE Officer adalah petugas yang mengawasi implementasi prosedur keselamatan di lapangan. Jabatan ini memastikan bahwa seluruh pekerja bekerja dalam lingkungan yang aman dan mematuhi standar K3 yang berlaku. HSE Officer merupakan ujung tombak pengawasan langsung untuk mencegah kecelakaan kerja. Adapun tugas yang dijalankan oleh Petugas K3 adalah, sebagai berikut ini:

- a. Melakukan safety morning talk, toolbox meeting, dan safety induction.
- b. Mengawasi penggunaan APD serta penerapan SOP di area kerja.
- c. Menindak pekerja yang melanggar aturan keselamatan.
- d. Menyusun laporan harian keselamatan dan inspeksi mingguan.
- e. Menangani keadaan darurat sesuai prosedur (evakuasi, pertolongan pertama, dll.).

8. Kepala Lapangan (Site Manager)

Site Manager adalah pemimpin operasional di lapangan yang bertanggung jawab mengatur aktivitas pekerjaan secara langsung. Jabatan ini memastikan bahwa pekerjaan berjalan sesuai instruksi Construction Manager dan sumber daya lapangan digunakan dengan efektif. Adapun tugas yang dijalankan oleh Kepala Lapangan adalah, sebagai berikut ini:

- a. Mengatur tenaga kerja, material, dan alat berat di area kerja.
- b. Mengawasi proses pelaksanaan sesuai shop drawing dan metode kerja.
- c. Memastikan progress harian sesuai target.
- d. Menyelesaikan kendala teknis secara cepat di lokasi.
- e. Mengkoordinasikan supervisor dan mandor dalam pelaksanaan pekerjaan.

9. Pengawas Lapangan (Supervisor)

Supervisor adalah pengawas yang bekerja langsung di lokasi kerja untuk memastikan pekerjaan dilakukan sesuai standar mutu, waktu, dan keselamatan. Posisi ini sangat penting karena menjadi kontrol pertama terhadap pekerjaan fisik di lapangan. Adapun tugas yang dijalankan oleh Pengawas Lapangan adalah, sebagai berikut ini:

- a. Mengawasi pekerjaan detail dalam area tanggung jawabnya.
- b. Memberikan instruksi teknis kepada pekerja.

- c. Mengontrol kualitas, volume, dan metode kerja yang digunakan.
- d. Membuat laporan harian pekerjaan kepada Site Manager.
- e. Mengawasi penggunaan alat dan material.

10. Administrasi Proyek (Admin Project)

Admin proyek adalah bagian yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dokumen, penyimpanan arsip, dan penyusunan laporan administratif proyek. Tanpa admin yang baik, informasi proyek dapat terhambat dan alur kerja menjadi tidak teratur. Adapun tugas yang dijalankan oleh Administrasi Proyek adalah, sebagai berikut ini:

- a. Menyusun laporan harian pekerjaan, absensi, dan dokumentasi.
- b. Mengarsipkan dokumen teknis dan administratif seperti RFI, ITP, shop drawing.
- c. Mengatur surat-menyurat, permintaan material (MR/PR), dan kontrol dokumen.
- d. Membantu koordinasi antar divisi dalam hal administrasi proyek.
- e. Mengatur kebutuhan administrasi internal seperti rapat, notulen, dan pelaporan.

11. Petugas Keselamatan Lapangan (Safety Officer)

Safety Officer adalah pengawas keselamatan lapangan yang bekerja mendukung HSE Officer dalam memastikan bahwa setiap area kerja aman dan sesuai standar K3. Perannya fokus pada pengawasan langsung terhadap aktivitas pekerja. Adapun tugas yang dijalankan oleh Petugas Keselamatan Lapangan adalah, sebagai berikut ini:

- a. Melakukan inspeksi keselamatan rutin.
- b. Mengawasi area yang memiliki potensi bahaya tinggi.
- c. Menyampaikan instruksi keselamatan kepada pekerja.
- d. Memastikan semua pekerja memahami prosedur kerja aman.
- e. Memberikan laporan langsung kepada Manajer QHSE dan HSE Officer.

1.4 Ruang Lingkup Perusahaan/Industri

PT MSM memiliki pengalaman dalam melaksanakan berbagai proyek konstruksi pada skala kecil hingga besar, baik pada sektor infrastruktur maupun struktur bangunan. Beberapa jenis proyek yang pernah dikerjakan mencakup pekerjaan tanah, struktur, hingga pekerjaan arsitektur. Adapun ruang lingkup proyek yang pernah ditangani adalah sebagai berikut:

1. Earth Work / Land Development

Pekerjaan penyiapan dan pembentukan lahan, meliputi:

- a. Pembersihan lahan (land clearing).
- b. Cut and fill.
- c. Pemadatan tanah.
- d. Pengaturan elevasi sesuai desain.

Pekerjaan ini sering dilakukan pada berbagai area proyek dengan kondisi dan kebutuhan elevasi yang berbeda-beda.

2. Road Construction

Pembangunan jalan baru maupun perbaikan jalan eksisting, meliputi:

- a. Pekerjaan perkerasan jalan.
- b. Subgrade, subbase, dan basecourse.
- c. Pembuatan saluran samping jalan.
- d. Pembersihan dan pemadatan permukaan.

Jenis pekerjaan ini beberapa kali dikerjakan oleh PT MSM dengan lokasi berbeda sesuai kebutuhan operasional perusahaan atau permintaan owner.

3. Bridge Construction

Pekerjaan pembangunan jembatan yang meliputi:

- a. Pekerjaan pondasi jembatan.
- b. Pemasangan girder atau balok penghubung.
- c. Pemasangan slab jembatan dan parapet.
- d. Finishing struktur jembatan.

Beberapa jembatan yang dikerjakan berbeda lokasi namun termasuk dalam kategori pekerjaan yang sama.

4. Precast Steel Structure Works

Pekerjaan struktur baja dan struktur precast seperti:

- a. Erection baja.
- b. Pemasangan komponen precast.
- c. Penyambungan elemen dengan baut atau anchor.
- d. Pekerjaan pendukung seperti grouting dan alignment.

Pekerjaan ini sering muncul pada area-area industri dengan kebutuhan struktur cepat dipasang.

5. Architecture Works

Meliputi pekerjaan arsitektural seperti:

- a. Finishing dinding (plesteran, acian).
- b. Pengecatan.
- c. Pemasangan pintu, jendela, dan partisi.
- d. Pekerjaan lantai (keramik, plester, atau finishing lain).

Biasanya dilakukan pada bangunan gedung atau fasilitas operasional.

6. Cast In Situ Works

Pekerjaan pengecoran beton di tempat (on-site), meliputi:

- a. Slab, balok, kolom.
- b. Pondasi dan struktur bawah.
- c. Dinding beton (wall).
- d. Lean concrete dan struktur pendukung lainnya.

Pekerjaan cast in situ ini paling sering dikerjakan dan berulang pada berbagai lokasi proyek.

7. Infrastructure Works

Pekerjaan infrastruktur dalam kawasan industri, meliputi:

- a. Drainase.
- b. Saluran air.
- c. Retaining wall.
- d. Ducting dan utilitas bawah tanah.
- e. Area penunjang fasilitas produksi.

Proyek ini dilakukan pada banyak area dengan skala dan kompleksitas berbeda.

8. New Chip Dumping Project

Proyek pembangunan fasilitas penampungan dan penyaluran serpihan kayu (chip) untuk PT RAPP, meliputi:

- a. Pit, pedestal, slab, drainase.
- b. Struktur penopang conveyor.
- c. Pekerjaan precast dan cast in situ.
- d. Pekerjaan marking, rebar, formwork, dan pengecoran.

Proyek ini memiliki banyak zona kerja sehingga beberapa item pekerjaan berulang di area yang berbeda sesuai pembagian site.